

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PETANI  
BAWANG MERAH (Studi Kasus Gapoktan Bawang Merah Desa Randuputih  
Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur)**

*The Influence of Motivation and Compensation on The Performance of Red Onion  
Farmers (Case Study of the Red Onion Gapoktan, Randuputih Village, Dringu District,  
Probolinggo Regency, East Java)*

**Dewi Anggun Oktaviani<sup>1\*</sup>, Retno Sulistyowati<sup>2</sup>, Novita Lidyana<sup>3</sup>**

<sup>1\*,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Marga Probolinggo

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Marga Probolinggo

\*Correspondence Author: Dewi Anggun Oktaviani

[dewianggunoktaviani@upm.ac.id](mailto:dewianggunoktaviani@upm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of motivation and compensation on the performance of shallot farmers in Randuputih Village, Probolinggo. Quantitative methods were used with a sample of 40 farmers who are members of the local Shallot Farmers Group Association. Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using multiple linear regression. The results showed: Motivation (X1) and compensation (X2) have a significant effect simultaneously on performance (Y) (sig. <0.05; R<sup>2</sup>=0.459) Partially, both variables have a positive effect with compensation as the dominant factor (coefficient 0.452). This finding indicates that increasing compensation has a greater impact on farmer performance than motivation. This study recommends the need for policies that focus on improving the compensation system to encourage the productivity of shallot farmers.*

**Keywords:** Motivation, Compensation and Farmer Performance.

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja petani bawang merah di Desa Randuputih, Probolinggo. Metode kuantitatif digunakan dengan sampel 40 petani anggota Asosiasi Kelompok Tani Bawang Merah setempat. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: Motivasi (X1) dan kompensasi (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja (Y) (sig. <0,05; R<sup>2</sup>=0,459) Secara parsial, kedua variabel berpengaruh positif dengan kompensasi sebagai faktor dominan (koefisien 0,452). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompensasi memberikan dampak lebih besar pada kinerja petani dibandingkan motivasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang berfokus pada peningkatan sistem kompensasi untuk mendorong produktivitas petani bawang merah.

**Kata kunci:** Motivasi, Kompensasi, Kinerja Petani.

**PENDAHULUAN**

Indonesia pada dasarnya adalah negara agraris, dengan pertanian menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Akibatnya, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang mendorong perkembangan dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor utama yang diharapkan tumbuh untuk memasok kebutuhan konsumsi masyarakat selama fase pertumbuhan. Pertanian memiliki peran vital dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, terbukti dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, serta produk-produk nasional yang berasal dari pertanian (Idrus et al., 2021).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi, maupun dari kandungan gizinya. Dalam dekade terakhir ini permintaan akan bawang merah untuk konsumsi dan untuk bibit dalam negeri mengalami peningkatan, sehingga Indonesia harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mengurangi volume impor, peningkatan produksi dan mutu hasil bawang merah harus senantiasa ditingkatkan (Tambunan et al., 2014).

Menurut (BPS 2023b) Jawa timur merupakan provinsi yang menduduki peringkat pertama untuk produksi pertanian bawang merah. Jumlah produksi bawang merah di probolinggo mencapai sekitar 582.388 ton pada tahun 2022 (BPS 2023c) dan kecamatan dringu merupakan penghasil produksi bawang merah terbesar di kabupaten probolinggo yaitu sekitar 262.435 ton (BPS 2023a).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi yang terdiri dari kelompok-kelompok tani yang memiliki tujuan sama. Gapoktan merupakan lembaga yang berperan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai kegiatan seperti pengadaan input pertanian, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk. Motivasi dan kompensasi merupakan dua faktor kunci yang dapat memengaruhi semangat dan efektivitas anggota Gapoktan dalam menjalankan tugas mereka (Rosidin et al., 2022).

Motivasi berperan penting karena dengan adanya motivasi ini diharapkan setiap anggota kelompok mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja kelompok (Andriyani & Padmaningrum, 2019). Motivasi merupakan kecenderungan atau dorongan untuk menggerakkan kemampuannya dalam mencapai tujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi menjadi pendorong utama bagi anggota Gapoktan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber seperti pengakuan atas kontribusi mereka, dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup, atau kebanggaan terhadap prestasi kelompok (Andriyani & Padmaningrum, 2019).

Kompensasi adalah semua pendapatan yang diterima pegawai dalam bentuk uang tunai, komoditas, atau layanan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan kepada perusahaan disebut sebagai kompensasi. Kompensasi, di sisi lain, mencakup berbagai bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada anggota Gapoktan sebagai hasil dari partisipasi dan kinerja mereka. Bentuk kompensasi dapat berupa tunjangan, insentif finansial, atau fasilitas lain yang mendukung kesejahteraan anggota (Zahratunnisa & Kurniasari, 2023).

Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai. Dalam hal ini dapat digambarkan dari hasil / produktivitas yang di dapat baik secara kuantitas dan kualitas bawang merah para petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur.

Pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan topik yang penting dalam konteks pembangunan pertanian di Indonesia, khususnya di Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Bawang merah sebagai salah satu komoditas utama pertanian di daerah tersebut mempertegas pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Gapoktan dalam pengelolaan pertanian. Dalam konteks Gapoktan Bawang Merah di Desa Randuputih, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana motivasi dan kompensasi berkontribusi terhadap kinerja kelompok tani tersebut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja Gapoktan dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani local (Andriyani & Padmaningrum, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; 1. Apakah secara simultan motivasi dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur, 2 (Sugianto et al., 2019). Apakah secara parsial motivasi dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu

kabupaten probolinggo jawa timur, 3 (Sadaruddin et al., 2017). Manakah diantara motivasi dan kompensasi yang berpengaruh dominan terhadap petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.(Kuncoro, 2021).

### METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Andriyani & Padmaningrum, 2019). Menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistika program Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 25 (Sugiyono, 2017).

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian dilakukan di desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur. Dengan pertimbangan bahwa desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur merupakan salah satu wilayah di Jawa timur dengan produktivitas bawang merah yang tinggi (Statistik, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur. Desa randuputih mempunyai 7 kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan bawang merah. jumlah keseluruhan dari anggota gapoktan bawang merah di desa randuputih berjumlah 148 orang.

Untuk melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti tidak harus meneliti keseluruhan anggota populasi yang ada. Peneliti dapat memilih beberapa orang yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 orang petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.(Jatmika & Dewi, 2019).

Sumber data yang digunakan diperoleh melalui kuisisioner, data survei, data observasi, dan wawancara sebagai data primer. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data monografi tempat penelitian, dan data petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, literature dan kuisisioner (Sugiyono, 2017). Untuk menjawab rumusan masalah maka dilakukan pengukuran variabel motivasi, kompensasi dan kinerja melalui indikator yang telah dibuat. Masing-masing indikator dinilai menggunakan teknik scoring dengan skala Likert 1-5.

**Tabel 1.** Tabel Pengukuran Variabel penelitian (Motivasi, Kompensasi dan Kinerja)

Indikator Motivasi (X1)	Skala Likert				
	1	2	3	4	5
Sumber Pendapatan Utama					
Sumber kebutuhan primer					
Tingkat permintaan tinggi					
Ketersediaan lahan yang cocok untuk bawang merah					
Jangkauan Pasar terbuka luas					
Sistem pemasaran yang mudah					
Lingkungan dan keluarga mendukung secara penuh untuk melakukan usaha tani bawang merah					
Peralatan untuk melakukan usaha tani bawang merah tersedia					
Tenaga kerja tersedia setiap saat					
Indikator Kompensasi (X2)	Skala Likert				
	1	2	3	4	5
Harga bawang merah tinggi					
Pupuk Subsidi tersedia					
Harga Pestisida murah					
Ketersediaan lahan yang cocok untuk bawang merah					
Sarana dan Prasarana tersedia					

Sarana Transportasi tersedia					
Sarana Irigrasi tersedia					
<b>Indikator Kinerja (Y)</b>	<b>Skala Likert</b>				
	1	2	3	4	5
Jumlah Panen Bawang Merah Sesuai/Lebih dari yang diharapkan					
Kualitas Panen Bawang Merah Sesuai/Lebih dari yang diharapkan					

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots \dots b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja
- X1 = Motivasi
- X2 = Kompensasi
- a = Konstanta
- b = Koefisien
- e = error

Taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji t: jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh secara sendiri -sendiri / parsial dari variabel motivasi maupun kompensasi terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur. jika nilai sig > 0,05 atau nilai t-hitung < t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel motivasi maupun kompensasi terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur.  $t\text{-tabel} = t(a; n - k) = t(5\% ; 40 - 3) / t(0,05 ; 37) = 2.02619$  (Djamaluddin et al., 2022).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F: jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > F-tabel, maka terdapat pengaruh secara bersama - sama / simultan dari variabel motivasi dan kompensasi terhadap kinerja anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur. jika nilai sig > 0,05 atau nilai t-hitung < F-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel motivasi dan kompensasi terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.  $F\text{-tabel} = F(K; n - k) = F(2; 40 - 3) / F(2; 37) = 3,25$  (Erliza, 2023).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan kecenderungan atau dorongan untuk menggerakkan kemampuannya dalam mencapai tujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan (Andriyani & Padmaningrum, 2019). Motivasi berperan penting karena dengan adanya motivasi ini diharapkan setiap anggota kelompok mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap. Kompensasi adalah semua pendapatan yang diterima pegawai dalam bentuk uang tunai, komoditas, atau layanan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan kepada perusahaan disebut sebagai kompensasi (Zahratunnisa & Kurniasari, 2023).

Motivasi dan kompensasi sendiri pada penelitian ini berperan sebagai pendongkrak petani dalam melakukan pekerjaannya agar lebih giat dan semangat. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh peneliti mengenai tingkat motivasi dan kompensasi yang didapatkan para petani bawang merah yang tergabung dalam gapoktan bawang merah di desa randuputih kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur yang dapat dilihat dari tabel di halaman berikutnya.

**Tabel 2.** Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	10.418	1.834		4.680	.000
Motivasi	.083	.037	.323	2.251	.030
Kompensasi	.172	.055	.452	2.146	.003

a. Dependent Variabel: Kinerja

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10.418 (\alpha) + 0,83 (X1) + 0,172 (X2) + e$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna bahwa:

1. Constanta ( $\alpha$ ) = 10.418 artinya apabila motivasi dan kompensasi petani bawang merah adalah (0) atau tetap, maka kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. sebesar 10.418.
2.  $\beta_1 (X1) = 0,83$  artinya, apabila motivasi petani bawang merah meningkat satu (1) satuan, maka kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. mengalami peningkatan sebesar 0,83.
3.  $\beta_2 (X2) = 0,172$  artinya, apabila kompensasi yang diperoleh petani bawang merah meningkat satu (1) satuan, maka kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. mengalami peningkatan sebesar 0,172.

Berdasarkan tabel 2. diatas juga dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel motivasi (X1) terhadap kinerja petani bawang merah (Y) adalah sebesar  $0,03 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $2,251 > \text{nilai t-tabel } 2,026$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel motivasi (X1) terhadap variabel (Y) kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah desa randuputih kecamatan dringu kabupaten probolinggo jawa timur. Kemudian nilai signifikansi variabel kompensasi (X2) terhadap kinerja petani bawang merah (Y) sebesar  $0,003 < 0,05$  dan t-hitung  $2,146 > \text{nilai t-tabel } 2,026$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kompensasi (X2) terhadap variabel (Y) kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

**Tabel 3.** Tabel Anova<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.836	2	10.418	6.474	.004 <sup>b</sup>
	Residual	59.539	37	1.609		
	Total	80.375	39			

a. Dependent Variabel: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompensasi, Motivasi

Sumber : Hasil Olah data SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2 diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel motivasi (X1) dan kompensasi (X2) secara Bersama – sama (simultan) terhadap variabel kinerja (Y) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai F-hitung sebesar  $6,474 > \text{dari nilai F-tabel yaitu sebesar } 3,25$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh dari variabel motivasi (X1) dan kompensasi (X2) secara Bersama – sama (simultan) terhadap variabel kinerja (Y) petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

**Tabel 4.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 <sup>a</sup>	.459	.219	1.269

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Motivasi

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 3 diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0.459, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel motivasi (X1) dan kompensasi (X2) secara Bersama – sama terhadap variabel kinerja (Y) petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. adalah sebesar 45,9 % sementara sisanya 54,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti ketrampilan, pengetahuan, pelatihan, kedisiplinan dan pendapatan petani.

**Tabel 5.** Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients	
		Beta
1	(Constant)	
	Motivasi	.323
	Kompensasi	.452

A. Dependent Variabel: Kinerja

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 diatas dapat diketahui nilai *Standardized Coefficients Beta* dari variabel Motivasi (X1) sebesar 0.323 yang lebih kecil dari variabel kompensasi (X2) sebesar 0.452 Sehingga dapat disimpulkan variabel kompensasi berpengaruh dominan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada diatas diperoleh beberapa simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel bebas/Independen yang terdiri dari Motivasi (X1) dan kompensasi (X2) berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat/Dependen Kinerja (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Motivasi dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur”. dengan demikian hipotesis pertama dapat didukung kebenarannya. Secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel bebas/Independen yang terdiri dari Motivasi (X1) dan kompensasi (X2) berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat/Dependen Kinerja (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Motivasi dan kompensasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur” dengan demikian hipotesis kedua dapat didukung kebenarannya. Diantara Motivasi dan kompensasi yang berpengaruh dominan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur adalah kompensasi dengan demikian hipotesis ketiga dapat didukung kebenarannya.

### Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Variabel Kompensasi berpengaruh dominan terhadap kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan

bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Untuk itu selayaknya pengurus gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur memperhatikan Tingkat kompensasi yang diterima oleh anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur terutama yang berkaitan dengan Harga bawang merah, ketersediaan pupuk subsidi, Harga Pestisida, Ketersediaan lahan yang cocok untuk bawang merah, ketersediaan sarana dan prasarana, Ketersediaan sarana transportasi, serta ketersediaan sarana irigrasi. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas variabel lain selain Motivasi dan kompensasi guna meningkatkan kinerja petani bawang merah yang tergabung dalam anggota gapoktan bawang merah Desa Randuputih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Jawa Timur seperti kedisiplinan, kepemimpinan dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. S., & Padmaningrum, D. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota Terhadap Kinerja Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 37(1).
- Djamaluddin, R. R., Sukmawaty, E., Masriany, M., & Hafsan, H. (2022). Identifikasi gejala penyakit dan cendawan patogen tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum*) di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(1), 81–92.
- Erliza, M. (2023). *Karakterisasi Dan Uji Potensi Jamur Endofit Pada Daun Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Sebagai Pengendali Patogen Fusarium Sp. Dan Alternaria Sp.* UIN Ar-Raniry Fakultas Sains dan Teknologi.
- Idrus, Y., Rauf, A., & Bempah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 198–206.
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2019). PENGARUH Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Padi Pandanwangi (Studi Kasus Di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agrita Vol*, 1(2).
- Kuncoro, D. M. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *EDUTAMA*.
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyudin, A. (2022). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1).
- Sadaruddin, W., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 17–26.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Indonesia 2003*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugianto, S., Kurniawan, H. M., & Yulianto, R. T. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(1), 18–22.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Tambunan, W. A., Sipayung, R., & Sitepu, F. E. (2014). Pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan pemberian pupuk hayati pada berbagai media tanam. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(2), 98922.
- Zahrattunnisa, I., & Kurniasari, R. (2023). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada BPPSDMP Kementerian Pertanian Jakarta. *Jurnal Perspektif*, 21(2), 129–136.